

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI



ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2017

BAB I

PENDAHULUAN

Penulisan skripsi merupakan syarat utama bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Fakta empirik menunjukkan bahwa gaya penulisan skripsi mahasiswa cenderung beragam baik dalam proses penyusunan maupun formatnya. Oleh karena perlu disusun suatu pedoman tentang tata cara penulisan skripsi sebagai rujukan yang sistematis yang harus diikuti oleh semua mahasiswa.

1.1 Pengertian Skripsi

Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah, berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu tertentu.

Penelitian adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis dan terkendali, yang berupaya untuk memperoleh data dan informasi tentang suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah, untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Dalam rangka penulisan skripsi, penelitian dapat dilaksanakan melalui studi kepustakaan, dengan pengumpulan data primer dan/atau data sekunder di lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan memanfaatkan hasil pihak lain, seperti publikasi ilmiah, jurnal majalah, ilmiah, ataupun hasil-hasil penelitian.

1.2. Kedudukan Skripsi dan Bobot SKS

Skripsi mempunyai kedudukan yang sama dengan mata kuliah lain, tetapi berbeda bentuk, proses belajar mengajarnya, dan cara penilaiannya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan sarjana strata atau pada program Studi S-1 Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun bobot skripsi ditetapkan sebesar 6 SKS dengan merujuk pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1.3. Tujuan Penelitian Skripsi

Penulisan Skripsi diarahkan pada tujuan:

- a. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan bidang Ilmu Pemerintahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- b. Memberikan kontribusi perkembangan bidang Ilmu Pemerintahan.

BAB II

PERSYARATAN

2.1. Persyaratan Akademik

Untuk menempuh penyusunan skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik sebagai berikut:

- a. Telah menempuh minimal 120 SKS dan memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,00 (huruf mutu C ke atas).
- b. Telah lulus mata kuliah prasyarat bagi skripsi, yaitu: Metodologi Penelitian Sosial, Analisis Kuantitatif, dan Analisis Kualitatif.
- c. Telah mengajukan alternatif judul dan *focus* penelitian kepada Ketua Program Studi.

2.2. Persyaratan Administratif

Untuk menempuh skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut:

- a. Telah memenuhi persyaratan akademik tersebut pada butir 2.1;
- b. Memiliki kartu mahasiswa yang masih berlaku sampai dengan semester bersangkutan;
- c. Telah menyelesaikan administrasi keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.3. Persyaratan Pembimbing

Selama proses penyusunan skripsi, mahasiswa harus dibimbing oleh 1 (satu) orang pembimbing, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Pembimbing pada dasarnya adalah tenaga pengajar tetap serendah-rendahnya memiliki jabatan akademik Lektor dan bergelar Magister (S-2).
- b. Apabila persyaratan tersebut di atas tidak tersedia maka dapat ditunjuk;
 - a) Pengajar tetap yang memiliki gelar serendah-rendahnya Magister.
 - b) Pengajar tidak tetap yang memiliki gelar serendah-rendahnya Magister dan memiliki jabatan akademik Lektor.

BAB III

PROSEDUR PENYUSUNAN SKRIPSI

Proses penyusunan skripsi dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

3.1. Tahap Awal

Mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan seperti tersebut pada Bab II butir 2.1 dan 2.2 dapat mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) dengan mencantumkan skripsi.

3.2. Prosedur Penunjukan Pembimbing

- a. Ketua Jurusan/Prodi menetapkan daftar nama-nama Dosen yang memenuhi persyaratan sebagai Pembimbing melalui Surat Keputusan.
- b. Penunjukan Pembimbing dapat dilaksanakan setelah mahasiswa menyerahkan judul penelitian kepada Sekretaris Program Studi, dengan menunjukkan Surat Pengantar dari Prodi.

3.3. Penggantian Pembimbing

Apabila karena suatu alasan, tim pembimbing atau salah satunya tidak dapat menjalankan tugasnya lebih dari dua bulan, maka Sekretaris Prodi menerbitkan surat keputusan pengantiannya atas pertimbangan Ketua Program Studi.

3.4. Prosedur Bimbingan

Prosedur pembimbingan diatur sebagai berikut:

- a. Mahasiswa bersama tim pembimbing mendiskusikan judul, *outline*, instrumen penelitian, bila perlu judul yang telah ditetapkan oleh Program Studi diadakan perubahan sesuai dengan arahan pembimbing.
- b. Proposal penelitian yang telah disetujui tim pembimbing wajib diseminarkan dalam bentuk Ujian Proposal.
- c. Usulan penelitian yang telah diseminarkan, direvisi oleh mahasiswa sesuai dengan saran-saran perbaikan pada waktu seminar.
- d. Setelah proposal penelitian selesai diperbaiki, mahasiswa melakukan penelitian dengan arahan tim pembimbing dilanjutkan dengan penulisan skripsi.
- e. Apabila skripsi tidak dapat diselesaikan pada semester yang tengah berjalan, maka:
 - a) Mahasiswa dapat menyelesaikannya pada semester berikutnya, dengan mencantumkan kembali skripsi pada lembar KRS.
 - b) Pada semester itu, pembimbing memberi huruf K (kosong), sehingga tidak digunakan untuk penghitungan IP/IPK;
- f. Apabila skripsi tidak dapat diselesaikan dalam dua semester berturut-turut, maka tetap di berlakukan penilaian seperti butir (5) diatas yaitu:

- a) Mahasiswa diperkenankan menyelesaikan pada semester berikutnya,, dengan mencantumkan kembali pada KRS (topik dan pembimbing tetap sama);
 - b) Pada semester bersangkutan, pembimbing utama memberi huruf K, sehingga tidak digunakan untuk perhitungan dalam batas waktu studi.
 - c) Semester bersangkutan tetap diperhitungkan dalam batas waktu studi.
 - d) Pembimbing utama, melalui Pembantu Ketua I, memberi peringatan tertulis kepada mahasiswa, bahwa kalau semester perpanjangan kedua ini tidak dapat menyelesaikan skripsinya, akan dikenai sanksi tersebut pada butir (7) di bawah ini.
- g. Apabila skripsi tidak dapat diselesaikan dalam tiga semester berturut-turut, maka;
- a) Pembimbing I memberi nilai huruf mutu E ;
 - b) Mahasiswa diharuskan menempuh kembali skripsi tersebut dengan topik yang sama (tim pembimbing bisa tetap sama atau berbeda);
 - c) Selanjutnya berlaku ketentuan pengambilan skripsi mulai dari awal lagi (mulai dari butir 3.4. (1)); dan
 - d) Penunjukan tim pembimbing dimulai lagi dari awal (butir 3.1. dan 3.2.).
- h. Setelah skripsi selesai dalam bentuk first draft, tim pembimbing memeriksanya, dan apabila tidak ada perbaikan pembimbing membubuhkan tanda tangan pada lembar pengesahan..
- i. Skripsi yang belum dijilid, digandakan sekurang-kurangnya dalam rangkap 6 (enam) dengan rincian;
- a) 1 rangkap untuk pembimbing.
 - b) 3 rangkap untuk penguji.
 - c) 1 rangkap untuk mahasiswa.
- j. Setelah sidang ujian sarjana, apabila dinyatakan lulus, dan setelah dilakukan perbaikan, skripsi yang telah disetujui tim pembimbing harus digandakan sebanyak 5 (lima) rangkap dengan rincian:
- a) 1 rangkap untuk Program Studi, 1 rangkap untuk pembimbing.
 - b) 1 rangkap untuk perpustakaan, 1 rangkap untuk mahasiswa.

BAB IV

BIDANG KAJIAN, TATA PENULISAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

4.1. Cakupan Bidang Kajian

Subject matter keilmuan Ilmu Pemerintahan Fisipol Umy adalah ilmu pemerintahan. Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah pemerintahan, khususnya pemerintahan Dalam Negeri, yaitu Pemerintahan Pusat (eksekutif dan legislatif) dan Pemerintahan Daerah (eksekutif dan legislatif). *Focus of interest* ilmu pemerintahan adalah mempelajari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh institusi-institusi Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah. Namun terkait dengan *positioning*-nya dalam memahami fenomena pemerintahan, Program Studi Ilmu Pemerintahan UMY juga memandang bahwa pemerintahan terbagi dalam dua proses besar, yaitu proses pembuatan kebijakan publik dan proses implementasi kebijakan. Pemahaman terhadap proses pemerintahan sebagaimana dikotomi di atas pada akhirnya mendorong Program Studi Ilmu Pemerintahan untuk membagi kurikulum ke dalam dua kompetensi, yaitu proses pertama yang terkait dengan proses pembuatan kebijakan kemudian termanifestasi ke dalam konsentrasi politik, sementara yang kedua mewujudkan ke dalam konsentrasi manajemen publik.

Dengan demikian *skope* kajian Ilmu Pemerintahan UMY meliputi 3 *cluster focus area*, yaitu:

a) **Kajian Politik Domestik**

Cluster politik domestik ini meliputi kajian tentang dinamika demokrasi, pemilu, pemilukada, eksistensi partai politik dan analisis seputar kekuatan politik yang ada di Indonesia seperti ormas, LSM, media massa, dan militer.

b) **Kajian Pemerintahan Daerah dan Desa**

Cluster kedua ini lebih berfokus pada kajian tentang Pemerintahan Daerah yang mencakup eksekutif pemerintah daerah beserta lembaga legislatif daerah, dinamika otonomi daerah, pemerintahan desa dengan segala dinamikanya.

c) **Kajian Manajemen Publik**

Sedangkan cluster ketiga ini berfokus pada kajian tentang dinamika dan analisis tentang pengelolaan organisasi publik serta organisasi-organisasi yang melakukan pelayanan publik. Di samping itu kajian tentang policy analysis dan kajian administratif organisasi publik juga bisa dikaji konsentrasi politik memberikan perhatiannya pada tiga hal, yaitu.

Topik di luar kajian ketiga cluster tersebut jelas bukan termasuk kajian bidang Ilmu Pemerintahan, sehingga proposal yang mengambil topik di luar bidang ilmu tersebut tidak bisa disetujui untuk menjadi topik penelitian skripsi.

4.2. Tata Penulisan Skripsi

Tata penulisan dalam karya ilmiah tugas akhir/skripsi meliputi tata tulis dan tata letak serta teknik pengutipan pendapat orang lain yang standard Prodi IP UMY. Kategori tata letak dan tata tulis terdiri dari 4 item, yaitu: 1) Pengaturan Halaman (*Pagination*), 2) Pengaturan Paragraf (*Paragraph Style*), 3) Pembuatan Tabel (*Tables*) dan 4) Pembuatan Ilustrasi.

Adapun tata penulisan standard yang ditetapkan di Prodi Ilmu Pemerintahan UMY adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaturan Halaman (*Pagination*)

Pengaturan halaman meliputi tata cara tentang ukuran halaman, orientasi pencetakan, margin dan penomoran halaman.

a. Ukuran Halaman (*Paper Size*)

Sesuai dengan konvensi yang sudah lama diberlakukan maka karya tulis skripsi dibuat dengan menggunakan kertas HVS berukuran kwarto A-4 (ukuran 21 cm x 29,7 cm) atau (8,5 inch x 11 inch).

b. Orientasi Halaman (*Page Orientation*)

Dalam membuat karya tulis ilmiah skripsi, orientasi halaman yang digunakan adalah portrait atau vertikal. Orientasi halaman portrait adalah penggunaan kertas A4 dengan sisi panjang (29,7 cm/11inch) sebagai sisi kanan dan sisi kiri halaman, serta sisi pendek (21 cm/8,5 inch) sebagai sisi atas dan sisi bawah halaman.

Penggunaan kertas A4 dengan orientasi halaman *landscape* atau horizontal bisa dilakukan untuk penulisan bagan alur, tabel, atau gambar yang kurang maksimal jika ditulis menggunakan orientasi halaman portrait. Biasanya bagan alur, tabel atau gambar tersebut tidak bisa tercakup secara keseluruhan jika menggunakan orientasi portrait atau vertikal.

c. Pengaturan Batas Kanan, Kiri, Atas, dan Bawah Halaman (Margin)

Pengertian margin adalah batas wilayah sisi kanan, kiri, atas dan bawah dari sebuah halaman skripsi yang bisa diisi. Supaya karya tulis skripsi dapat terlihat rapi dan sistematis maka margin setiap halaman dalam karya tulis skripsi harus

diseregamkan. Untuk menyeregamkan maka margin untuk setiap halaman skripsi di atur sebagai berikut.

Margin kiri	: 4 cm (1,58 inch)
Margin kanan	: 3 cm (1,18 inch)
Margin atas	: 4 cm (1,58 inch)
Margin bawah	: 3 cm (1,18 inch)

d. Penomoran Halaman (*Page Number*)

Penomoran halaman merupakan hal yang penting untuk memudahkan pemca dalam mendalami sebuah karya skripsi. Dengan pemberian nomor halaman pada karya skripsi maka pembaca akan dengan cepat dapat mencari isi tulisan yang ingin dibacanya dengan mengacu pada daftar isi skripsi. Adapun konvensi yang digunakan dalam penomoran halaman yang digunakan di Prodi IP UMY sebagai berikut:

1. Halaman-halaman pendahuluan tidak diberi nomor halaman. Halaman-halaman pendahuluan mencakup halaman-halaman berikut ini.
 - a. Halaman Sampul Skripsi (Contoh Terlampir).
 - b. Halaman Judul Skripsi (Contoh Terlampir).
 - c. Halaman Pengesahan Skripsi (Contoh Terlampir).
 - d. Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah (Contoh Terlampir).
 - e. Halaman Motto (Contoh Terlampir).
 - f. Halaman Persembahan (Contoh Terlampir).
 - g. Kata Pengantar (Contoh Terlampir).
 - h. Daftar Isi (Contoh Terlampir).
 - i. Abstrak (Contoh Terlampir).
2. Selanjutnya seluruh halaman yang merupakan isi karya tulis ilmiah skripsi penomoran halaman dengan angka latin. Letak nomor halaman ada di sebelah tengah pada bagian bawah halaman.

4.2.2. Pengaturan Paragraf (*Paragraph Style*)

a. Jenis dan Tampilan Huruf (*Typeface*)

Istilah *typeface* digunakan untuk menunjuk pada penggunaan jenis huruf seperti *times new roman*, *arial*, dan lain-lain. Di samping itu, istilah *typeface* juga menunjuk pada atribut yang menyertai penggunaan suatu jenis huruf, misalnya tampilan normal (*regular/plain*), tebal (*bold*), miring (*italic*), dan lain sebagainya.

Namun saat ini kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian untuk menunjuk pada penggunaan jenis huruf (Suwarjono, 2007).

Adapun jenis huruf standard yang digunakan dalam penulisan karya skripsi pada Prodi Ilmu Pemerintahan UMY adalah jenis huruf *Times New Roman* dengan *Font 12*. Adapun contoh tampilannya adalah sebagai berikut:

“Karena proporsional maka setiap karakter akan menempati lebar atau spasi yang tidak sama. Spasi untuk karakter “K” menjadi lebih lebar jika dibandingkan dengan spasi untuk karakter “I”. Coba perhatikan perbandingannya berikut ini. Empat karakter “K” yang dijajarkan akan memakan spasi yang lebih luas daripada empat karakter “I” yang dijajarkan: “KKKK / IIII”

b. Penyendian (*Kerning*)

Penyendian merupakan sebuah fitur yang disediakan dalam program pengolah kata seperti MS Word. Kerning atau penyendian memungkinkan kita untuk membuat tampilan kata demi kata yang ada dalam sebuah kalimat dapat tersusun dengan tingkat keterpisahan yang mencukupi sehingga memungkinkan bagi mata kita untuk dapat membaca dengan cepat. Untuk memperjelas efek penggunaan fitur *kerning* dapat dicontohkan pada penggunaan jenis font *Times New Roman* berikut ini.

Contoh:

“Ini adalah contoh kalimat yang disusun menggunakan jenis huruf *serif* (*times new romance*) 12 point yang tidak memakai fitur kerning (penyendian). Meskipun tanpa menggunakan fitur *kerning* akan tetapi penggunaan jenis huruf *serif* dapat memudahkan mata kita untuk memisahkan kata demi kata dalam sebuah kalimat.”

“Ini adalah contoh kalimat yang disusun menggunakan jenis huruf *serif* (*times new romance*) 12 point yang memakai fitur *kerning* (penyendian) dengan skala 100% dan *condensed spacing 0,4 point*. Dengan fitur *kerning* maka setiap karakter dalam satu kata akan berjarak lebih dekat.”

c. Pengaturan Jarak Antar Kata (*Word Spacing*)

Spacing adalah pemberian jarak antar obyek dalam suatu tulisan. Terdapat beberapa obyek yang dapat dilakukan penspasian pada sebuah karya tulis tercetak, antara lain kata-kata yang dirangkai dalam sebuah kalimat. Supaya setiap kata yang terangkai dalam sebuah kalimat tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi oleh pembaca maka tiap kata tersebut haruslah dipisahkan oleh jarak tertentu yang *eye-catching*. Untuk membuat jarak antar kata dalam sebuah kalimat maka penulis dapat menggunakan tombol spasi (*space bar*).

Tombol spasi adalah tombol untuk pemberian jarak di antara setiap kata atau tanda baca dalam suatu kalimat. Pemberian jarak antar kata atau tanda baca dalam suatu kalimat adalah sebanyak satu spasi (cukup dengan menekan tombol spasi sebanyak satu kali).

d. Pengaturan Jarak Antar Baris (*Line Spacing*)

Fitur spasi baris (*line spacing*) adalah fitur untuk memilih jarak antar satu baris tulisan dengan baris tulisan sebelumnya ataupun sesudahnya dalam paragraf yang sama. Agar tampilan tulisan menjadi lebih rapih dan sistematis, serta tingkat keterbacaan tulisan menjadi lebih tinggi maka pengaturan spasi baris haruslah konsisten. Adapun line spacing standard penulisan karya skripsi mahasiswa adalah spasi rangkap (spasi 2). Sementara untuk kutipan langsung yang melebihi 3 baris dapat digunakan spasi tunggal.

Dalam penulisan skripsi, jarak atau spasi baris yang digunakan untuk penulis badan tulisan adalah spasi ganda (double space). Sementara untuk penulisan judul dapat menggunakan spasi baris yang lebih kecil.

e. Pengaturan Perataan Teks (*Text Alignment*)

Program komputer pengolah kata menyediakan beberapa pilihan perataan teks yang bisa digunakan oleh penulis. Masing-masing pilihan perataan teks tersebut memiliki kegunaan sesuai dengan jenis tulisan yang akan dihasilkan oleh seorang penulis. Untuk kebutuhan penulisan karya tulis ilmiah skripsi, maka penulis bisa menggunakan perataan teks sebagai berikut:

- 1) **Perataan Teks Kanan Dan Kiri Tanpa Pemenggalan (*Justified*)** digunakan untuk penulisan badan tulisan. Sesuai dengan ukuran halaman dan pengaturan *margin* halaman, maka badan tulisan dalam sebuah karya tulis skripsi akan ditampilkan dalam bentuk satu kolom dengan ukuran yang lebar sehingga memungkinkan penggunaan perataan teks *justified*. Dengan ukuran kolom tulisan yang lebar maka penggunaan perataan teks *justified* tidak akan terlalu mengganggu kenyamanan mata dalam membaca tulisan. Penggunaan perataan teks *justified* dalam badan tulisan skripsi akan memunculkan kesan interpersonal namun tetap serius, formal, obyektif sekaligus sistematis dan rapih.
- 2) **Perataan Teks Terpusat Tanpa Pemenggalan (*Centered*)** akan memberikan kesan penekanan terhadap pentingnya isi kalimat atau teks yang dituliskan. Perataan teks *centered* dapat digunakan untuk penulisan kalimat atau teks yang ada pada:
 - judul skripsi pada halaman sampul maupun halaman pengesahan,
 - judul bab,
 - judul atau nama tabel,
 - judul atau nama gambar,
 - judul atau nama ilustrasi.
- 3) **Perataan Teks Kanan Tanpa Pemenggalan (*Right*)** dapat digunakan untuk penulisan kalimat yang ada di dalam tabel dengan jumlah kolom lebih dari satu sehingga lebar masing-masing kolom tulisan menjadi sempit. Di dalam tabel seperti itu, apabila digunakan perataan teks *justified* maka akan memunculkan fenomena aliran sungai (*river*) yang sangat mengganggu kenyamanan mata pembaca.

f. Perpindahan Antar Paragraph

Setiap paragraph dalam karya tulis ilmiah skripsi haruslah dipisahkan secara jelas dari paragraph lain. Secara tipografis pengertian paragraph adalah setiap kalimat atau sekumpulan kalimat yang dipisahkan oleh tombol *enter*. Tombol *enter* (*enter*) adalah tombol untuk menandai perpindahan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya. Akan tetapi harus diingat bahwa tombol ini tidak boleh digunakan untuk memberikan jarak antara paragraf satu dengan paragraf yang

lainnya. Ada dua teknik tipografis yang dapat digunakan agar masing-masing paragraf dalam karya tulis ilmiah skripsi dapat dipisahkan secara jelas antara yang satu dengan yang lainnya.

- 1) **Menggunakan fitur indensasi khusus untuk baris pertama (*first line special indentation*)**. Fitur ini disediakan untuk membuat agar jarak tepi baris pertama dalam sebuah paragraf menjadi berbeda dengan jarak tepi baris kedua dan seterusnya dalam paragraf yang sama. Dengan menggunakan fitur ini maka perpindahan satu paragraf kepada paragraf yang lainnya akan menjadi jelas.

*Apabila penulis menggunakan fitur *first line special indentation* untuk menandai perpindahan antar paragraf dalam badan tulisan, maka gunakanlah pengaturan *first line 0.5*".*

- 2) **Menggunakan fitur spasi antar paragraf (*before and after spacing*)**. Fitur ini disediakan untuk membuat jarak tertentu antara suatu paragraf dengan paragraf sebelumnya atau paragraf sesudahnya. Dengan menggunakan fitur ini maka perpindahan dari satu paragraf kepada paragraf yang lainnya akan menjadi semakin jelas. Kelebihan fitur ini dibandingkan dengan fitur *first line special indentation* adalah tampilannya yang lebih rapih, terutama ketika digunakan untuk perpindahan judul sub bab sebagai salah satu bentuk paragraf dalam karya tulis skripsi.

*Apabila penulis menggunakan fitur *before and after spacing* untuk menandai perpindahan antar paragraf dalam badan tulisan, maka gunakanlah *spacing 18 pt* untuk *before* saja atau *after* saja.*

g. Penekanan (*Emphasis*)

Badan tulisan dalam sebuah karya tulis skripsi haruslah dibuat dengan atribut penggunaan jenis huruf secara normal (*regular/plain*). Penggunaan jenis huruf secara tebal (*bold*) semua, miring semua (*italic*), garis bawah semua (*underline*) ataupun huruf besar semua adalah berlebihan dan bahkan mengakibatkan berkurangnya tingkat keterbacaan (*overkill*).

Atribut penggunaan jenis huruf miring (italic), tebal (bold), miring tebal (bold italic) hanyalah digunakan untuk kata-kata yang dipandang sangat perlu ditekankan kepada pembaca. Selain itu, atribut penggunaan jenis huruf miring (italic) adalah bersifat mutlak untuk digunakan ketika penulis menyisipkan bahasa asing (selain bahasa indonesia) di dalam karya tulisannya.

4.2.3. Pembuatan Tabel (Table)

Tabel merupakan elemen penting dalam sebuah karya tulis skripsi. Hampir setiap karya tulis skripsi selalu mencantumkan elemen tabel di dalamnya, baik karya skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif maupun metode penelitian kuantitatif. Agar keberadaan tabel di dalam karya tulis skripsi tidak membingungkan dan memiliki tingkat keterbacaan tinggi maka penulisannya harus mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Setiap tabel haruslah diberi nomor tabel dengan menggunakan angka latin yang dimulai dari nomor satu (1) hingga sejumlah tabel yang ada. Penomoran tabel diberlakukan secara serial dalam satuan karya skripsi secara keseluruhan. Apabila di dalam sebuah karya tulis skripsi si penulis mencantumkan 12 tabel, maka penomoran terhadap duabelas tabel tersebut diberlakukan secara serial untuk tabel nomor satu (1) hingga tabel nomor duabelas (12) tanpa membedakan keberadaan tabel tersebut pada setiap bab. Penomoran ilustrasi dibuat dengan menggunakan kode “Tabel 1” dan seterusnya.
2. Setiap tabel diberikan judul tabel yang ditulis dengan perataan teks terpusat (*centered*) dan menggunakan spasi baris tunggal (1.0).
3. Teks yang dituliskan di dalam setiap kolom pada setiap tabel diketik dengan perataan teks kanan (*right*) untuk menghindari fenomena aliran sungai (*river*) yang dapat mengurangi tingkat keterbacaan.
4. Sesuai dengan kebutuhannya maka lebar dan jumlah kolom pada setiap tabel akan berbeda-beda. Seberapapun luas tabel yang dibuat maka setiap tabel haruslah diposisikan pada tengah halaman.
5. Upayakan agar setiap tabel tampil secara utuh pada satu halaman. Untuk itu maka penulisan teks yang menjadi isi dalam setiap kolom dilakukan dengan menggunakan spasi baris tunggal (1.0).

4.2.4. Pembuatan Ilustrasi (Illustration)

Di dalam karya tulis skripsi seringkali penulis mencantumkan bagan, skema, grafik, ataupun gambar sebagai ilustrasi untuk memperkuat penjelasan konseptual maupun pembuktian empiris. Agar keberadaan ilustrasi tersebut di dalam karya tulis skripsi tidak membingungkan dan memiliki tingkat keterbacaan tinggi maka penulisannya harus mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Setiap ilustrasi haruslah diberi nomor ilustrasi dengan menggunakan angka latin yang dimulai dari nomor satu (1) hingga sejumlah ilustrasi yang ada. Penomoran ilustrasi diberlakukan secara serial dalam satuan karya skripsi secara keseluruhan. Apabila di dalam sebuah karya tulis skripsi si penulis mencantumkan 12 ilustrasi, maka penomoran terhadap keduabelas ilustrasi tersebut diberlakukan secara serial untuk ilustrasi nomor satu (1) hingga ilustrasi nomor duabelas (12) tanpa membedakan keberadaan ilustrasi tersebut pada setiap bab. Penomoran ilustrasi dibuat dengan menggunakan kode “Gambar 1” dan seterusnya.
2. Setiap ilustrasi diberikan judul yang ditulis dengan perataan teks terpusat (*centered*) dan menggunakan spasi baris tunggal (1.0).
3. Sebesar apapun ukuran ilustrasi yang dibuat, haruslah diletakkan di tengah halaman.
4. Upayakan agar setiap ilustrasi tampil secara utuh pada satu halaman. Untuk itu maka penulis dapat menggunakan orientasi halaman *landscape* apabila ilustrasi yang harus dibuat membutuhkan luas halaman yang lebih lebar dan tidak memungkinkan untuk dibuat dalam orientasi halaman *portrait*.

Sementara itu, sebuah karya ilmiah tentunya tidak mungkin kalau hanya berisi opini pribadi tanpa ada sumber kutipan dari penelitian-penelitian terdahulu atau pun opini para ahli yang bisa dijadikan referensi. Oleh sebab itu, teknik untuk mengutip pendapat orang lain harus dilakukan. Agar tidak terjebak kesalahan pengutipan yang bisa masuk kategori plagiat, maka teknik pengutipan standard diberlakukan di Jurusan IP UMY.

4.2.4.1 Prinsip Umum Pengutipan

1. Karya tulis yang bisa dijadikan sebagai sumber kutipan dalam pembuatan karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang masuk dalam kategori karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang dibuat oleh seorang penulis dengan terlebih dulu melakukan kegiatan penelitian ilmiah, ataupun karya tulis yang

tanpa didahului oleh kegiatan penelitian ilmiah terlebih dulu akan tetapi dibuat dengan menggunakan pendekatan dan metode rasional yang berbasis pada pengetahuan-pengetahuan teoritis yang bisa dipertanggungjawabkan.

2. Karya tulis non ilmiah dapat digunakan sebagai sumber kutipan apabila karya tulis tersebut hanya digunakan sebagai referensi pendukung untuk memperkuat deskripsi penulis mengenai fenomena empiris yang ada. Karya tulis non ilmiah dapat berupa majalah, surat kabar, tabloid, dan lain-lain.
3. Pengutipan dari suatu karya tulis dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengutipan langsung adalah pengutipan yang dilakukan dengan cara memindahkan suatu kalimat atau paragraf yang ada dalam sebuah sumber kutipan tanpa mengurangi satupun kata, tanda baca, ataupun atribut lain yang ada dalam sumber kutipan. Sementara pengutipan tidak langsung adalah peminjaman gagasan atau temuan ilmiah dari sebuah sumber kutipan dengan cara menuliskan ulang menurut rumusan kalimat penulis sendiri.
4. Untuk menghindari tuduhan plagiasi dan untuk menjaga hak intelektual individu maka pengutipan langsung ataupun pengutipan tidak langsung harus menyertakan keterangan yang dapat menginformasikan mengenai nama individu penulis, judul, lembaga penerbit, tahun terbitan dari sumber kutipan.
5. Karya tulis ilmiah yang bisa dijadikan sebagai sumber kutipan adalah sebagai berikut:
 - a) Buku;
 - b) Bab atau bagian suatu buku;
 - c) Monografi: karya asli menyeluruh dari suatu masalah. Monograf ini dapat berupa tesis ataupun disertasi ;
 - d) Makalah dalam majalah atau artikel yang berasal dari simposium atau pertemuan ilmiah lain;
 - e) Laporan atau naskah penerbitan suatu badan atau lembaga resmi;
 - f) Media elektronik: website, jurnal online;
 - g) Resensi : adalah tanggapan terhadap suatu karangan atau buku yang memaparkan manfaat karangan atau buku tersebut bagi pembaca;
 - h) Tesis : adalah tulisan ilmiah untuk mendapatkan gelar akademik strata 2 (S2) yaitu Master;
 - i) Disertasi adalah tulisan ilmiah untuk mendapat gelar akademik strata 3 (S3) yaitu Doctor ;

- j) Naskah yang belum diterbitkan, namun tengah dipersiapkan untuk pencetakannya, dapat dicantumkan dengan membubuhkan keterangan [sedang dicetak] pada akhir acuan;
- k) Karya tulis non ilmiah yang bisa dijadikan sebagai sumber kutipan, yaitu : Majalah, Surat kabar dan Tabloid.

4.2.5. Tata Cara Pengutipan Pustaka

1. Sumber data ataupun pengamatan yang tidak dipublikasikan atau yang berasal dari komunikasi pribadi tidak dicantumkan dalam daftar acuan tersebut. Jika informasi ini dimanfaatkan, maka pengacuannya dalam teks Skripsi dinyatakan sebagai berikut: pada akhir bagian yang menyatakan informasi tersebut dicantumkan keterangan dalam tanda kurung siku.

Contoh : [Agung Suprihadi, Hasil Wawancara, 8 Nopember 2008].

2. Di dalam teks Skripsi, pengacuan pada sumber informasi dapat merupakan bagian kalimat dengan halaman yang diacu dinyatakan dalam tanda kurung mengikutinya, atau nama penulis dan nomor halaman seluruhnya dicantumkan dalam tanda kurung di akhir kutipan.

Contoh : Mulyana (2006, 9) menyatakan: "Paradigma adalah.....

atau” (Mulyana, 2006:9).

3. Jika acuan ditulis oleh dua pengarang, maka kedua nama pengarang dituliskan dengan menambahkan kata dan (dalam acuan buku berbahasa Indonesia atau kata and untuk buku acuan berbahasa Inggris) di antara nama kedua pengarang tersebut. Tetapi, jika acuan disusun oleh lebih dari dua pengarang, maka hanya nama pengarang pertama dituliskan, diikuti keterangan dkk (untuk bahasa Indonesia) atau et al (untuk bahasa Inggris) yang dicetak miring.

Contoh :

(Center and Jackson, 1995 : 19)

(Tjiptono dkk, 2008: 135)

(Nadi dan Suryabrata, 1997:232)

(Baskin et al, 1997: 21)

4. Cara penulisan kutipan diletakkan di dalam tanda kutip. Bila sebelum kutipan digunakan kata "menulis" atau "mengatakan" maka biasanya diikuti dengan tanda koma, sedangkan kata lainnya biasanya diikuti oleh tanda titik dua.

Contoh :

* Aruman memberikan pendapatnya mengenai riset etnografi dalam pemasaran, “Dari riset etnografi kita bisa mendapatkan gambaran misalnya bagaimana sikap suku terasing terhadap kebijakan pemerintah yang tidak memihak kepadanya”.

* Aruman menulis , “Dari riset etnografi kita bisa mendapatkan gambaran misalnya bagaimana sikap suku terasing terhadap kebijakan pemerintah yang tidak memihak kepadanya”.

* Aruman berpendapat , “Dari riset etnografi kita bisa mendapatkan gambaran misalnya bagaimana sikap suku terasing terhadap kebijakan pemerintah yang tidak memihak kepadanya”.

5. Kutipan sepanjang empat baris atau lebih biasanya ditulis dengan ketentuan tujuh ketukan dari tepi kiri, jarak antarbarisnya satu spasi, dan tidak diletakkan di dalam tanda kutip kecuali bila terdapat tanda kutip dalam teks aslinya. Bila terdapat kata yang dihilangkan maka dapat diberikan tanda yaitu tiga ketukan dengan tanda titik. Bila ingin menambahkan kata atau kalimat, dapat diletakkan di dalam tanda kurung siku.

Contoh :

Menurut John Tondowijoyo, bila humas diakui sebagai bagian jajaran kebijakan pimpinan, maka humas harus berada langsung di bawah direksi. Humas harus mampu menyampaikan kebijaksanaan pimpinan, sehingga ia harus langsung berada di pihak yang berhubungan dengan pimpinan seluruh jajaran manajemen. (Tondowidjojo, 2004:9).

6. Kutipan yang berasal dari bahasa asing (Arab, Inggris, Belanda,) harus diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, langsung di bawah kalimat yang harus diterjemahkan. Teknik penulisan kutipan sama dengan ketentuan di atas.

Sedangkan Harlow (dalam Grunig, James E, 1984: 7), memberikan definisi dengan mengkombinasikan berbagai elemen dari berbagai definisi sebagai berikut:

Public Relations is the distinctive management functions which helps establish and maintain mutual line of communication, acceptance and cooperation between an organization and its public; involves the management of problems and issues; helps management to keep informed on and responsive to public opinion

Public Relations adalah fungsi manajemen yang membantu mendirikan dan memelihara hubungan komunikasi yang saling menguntungkan, keterbukaan dan kerjasama antara organisasi dan publiknya, melibatkan manajemen problem dan isu, membantu manajemen untuk dapat tetap terinformasi dan tanggap terhadap opini publik

7. Pada kerangka teori, acuan utama harus bersumber dari buku. Jika akan memasukkan kutipan dari internet, hanya digunakan sebagai acuan pendukung. Ketentuan penulisan kutipan dari internet, sesuai dengan penulisan dari buku, lengkap dengan website address, tanggal dan jam mahasiswa mengakses kutipan tersebut.

4.2.6. Penulisan Daftar Pustaka

Berbagai sumber informasi yang menjadi acuan bagi penulisan skripsi harus dicantumkan dalam suatu **Daftar Pustaka**. Sumber informasi yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka hendaknya yang benar-benar diperiksa atau dibaca secara langsung serta relevan dengan masalah penelitian. Pemanfaatan informasi berupa abstrak sedapat mungkin dihindari. Apabila dirasakan sangat penting, maka di akhir acuan hendaknya dibubuhkan keterangan (abstrak).

Tata cara penulisan Daftar Pustaka harus mengikuti ketentuan umum yang telah ditetapkan. Judul DAFTAR PUSTAKA diketik secara simetris di batas atas bidang pengetikan. Acuan pertama dimulai empat spasi di bawahnya, di batas kiri bidang pengetikan. Baris kedua dan lanjutan tiap acuan dimulai tujuh ketukan ke dalam dari

batas kiri bidang pengetikan, dengan jarak baris satu spasi. Acuan berikutnya dimulai di batas kiri bidang pengetikan, berjarak dua spasi dari baris terakhir acuan sebelumnya. Sesudah tiap tanda baca diberi hanya satu ketukan bebas, kecuali antara kependekan nama kecil pengarang atau inisial namanya tanpa ketukan kosong. Judul buku dicetak miring (*italics*).

Adapun penulisan daftar Pustaka tidak menggunakan nomor atau pointers, tetapi Daftar Pustaka diurut berdasarkan abjad, (mulai dari a, b, c, dst.) sesuai dengan nama pengarang.

- 1) Cara menulis daftar pustaka untuk acuan sebuah buku maka tata urutan penulisannya adalah sebagai berikut:

Penulis. (Tahun Penerbitan).Judul (ditulis dalam cetakan miring). Tempat Penerbitan: Penerbit.

Sedangkan tata cara penulisannya harus memperhatikan aturan berikut:

- a. Jarak antar unsur adalah satu ketukan kosong (setelah tanda titik).
- b. Nama penulis ditulis terbalik atau berdasarkan nama keluarganya. Bila terdapat beberapa penulis maka nama penulis kedua dan selanjutnya tidak lagi dituliskan terbalik melainkan berdasarkan nama yang tertulis di buku yang dijadikan acuan.
- c. Tahun penerbitan yang dipakai adalah tahun terakhir saat buku itu diterbitkan.

Jika Buku tersebut ditulis oleh dua pengarang, maka kedua nama pengarang dituliskan dengan menambahkan kata dan (untuk acuan buku berbahasa Indonesia) atau kata and (untuk buku acuan berbahasa Inggris) di antara nama kedua pengarang tersebut. Nama pengarang kedua tidak perlu dibalik melainkan ditulis dengan urutan biasa. Tetapi, jika acuan disusun oleh lebih dari dua pengarang, maka hanya nama pengarang pertama dituliskan, diikuti keterangan dkk. atau et al. di belakangnya (dicetak miring pada Penyunting Kata).

Contoh:

Poerwanto, Hari (2006). *Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Center, Allen H and Patrick Jackson. (1995). *Public Relations Practices*. 5th ed. New Jersey: Prentice Hall.

Koonzt, Harold Cyril O'Donnell and Heinz Weirich. (1985). *Management*. 8th ed. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha.

- 2) Sementara apabila **Sumber Informasi berasal dari Majalah, maka** unsur-unsur yang harus tertulis dan bentuk cetakan tulisannya adalah sebagai berikut:

Penulis. "Judul" (dicetak miring, menggunakan tanda kutip). Nama Majalah, Volume (Nomor), Halaman.

Contoh:

Maulana , Amalia E . (2007). "*Mengapa Harus Etnografi?*". Mix Marketing, 03, Tahun V, 75-77

Palupi, Dyah Hasto. (2009). "*Spiritualisme dalam Marketing*". Mix Marketing, 05, Tahun VI, 56-58

- 3) Sumber Informasi dari Pengarang Tidak Dikenal

Apabila sumber informasi yang digunakan tidak mencantumkan nama penulis ataupun editor, maka penulisan sumber informasi adalah sebagai berikut:

Nama Tim Penyusun, Nama Penerbit, Atau Lembaga Yang Menerbitkan.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1979). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: P.N. Balai Pustaka.

- 4) Sumber Informasi Dari Jurnal Ilmiah

Penulisan sumber informasi dari jurnal ilmiah dapat mengikuti aturan seperti contoh berikut :

Untuk jurnal, yang dicetak miring adalah nama jurnal, bukan judul tulisan-dan nomornya. Urutan penulisannya sebagai berikut :nama pengarang, tahun terbit, judul tulisan, nama jurnal, volume, nomor, halaman.

Barker, R. dan Camarata, M.R . (1998). The Role of Communication in Creating and Maintaining a Learning Organization: Preconditions, Indicators, and Disciplines. *The Journal Of Business Communication*, 35 (4), 443-467. Dari CD ROM

Miles , Sandra and Mangold Glynn. (2004). A Conceptualization of The Employee Branding Process. *Journal of Relationship Marketing* , Vol. 3, No. 2/3, 65-87. Dari CD ROM

5) Sumber Informasi Dengan Mencantumkan Nama Editor

Unsur-unsur yang harus tertulis dan bentuk cetakan tulisannya adalah sama dengan sumber informasi dari buku/majalah namun perlu pula dicantumkan nama Editor. Nama pengarang dan judul tulisan dicantumkan terlebih dahulu kemudian nama editor ditulis dengan susunan nama biasa dan tertulis setelah judul buku.

Contoh:

Brace, C.L and Tracer, D.P (1992). Craniofacial continuity and change: a comparison of late Pleistocene and recent Europe and Asia. *Dalam: The Evolution and Dispersal of Modern Humans in Asia*. Eds. T. Azakawa, K. Aoki and T. Kimura. 429-71. Tokyo : Hokusen-Sha Publishing Co

6) Sumber Informasi Dengan Mencantumkan Nama Pengarang Gabungan

Unsur-unsur yang harus tertulis dan bentuk cetakan tulisannya adalah sama dengan sumber informasi dari buku/majalah namun apabila suatu sumber informasi ditulis oleh lebih dari seorang penulis, maka seluruh nama penulisnya harus dinyatakan dituliskan.

Contoh:

Ries, Al dan Laura Ries, *The Fall of Advertising and the Rise of PR* (2004). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Chancellor, John and Walter R.Mears. (1983). *The New Business*. New York: Harper & Row.

7) Sumber Informasi Dengan Mencantumkan Judul Dalam Judul

Apabila sumber informasi berupa karangan ilmiah yang dimuat dalam suatu himpunan karangan, maka aturan penulisannya adalah sebagai berikut: nama penulis yang karangannya digunakan kemudian keterangan lengkap mengenai himpunan karangan yang menjadi asal acuan tersebut.

Contoh:

Collier, Jane .(1998) “ Researching Cultural Identity: Reconciling Interpretive and Postcolonial Perspective”. *Dalam: Dolores V. Tanno and Alberto Gonzales (eds). Communications and Identity Across Cultures.* Thousand Oaks,California: Sage

Elder, Joseph. (1973) “ Problems of Multicultural Methodology: Instrumentation and Interviewing in India. “ *Dalam: Michael Armer dan Allen D. Grahmshaw (eds). Comparative Social Research: Methodological Problems and Strategies.* New York: John Wiley and Sons

Catatan:

Penulisan kata "Dalam" dicetak miring (dengan Pengolah Kata) dan diikuti tanda baca titik dua.

8) Sumber Informasi Berupa Terjemahan

Apabila sumber informasi berupa karya terjemahan, maka penulisannya dalam Daftar -Pustaka adalah mencantumkan nama pengarang buku terlebih dahulu kemudian judul buku, dan keterangan karya terjemahan tersebut.

Contoh:

Schermerhorn, John, R. (1999). *Manajemen* . Yogyakarta : John Wiley and Sons dan Andi Offset.

Daft, Richard. (2006) . *Manajemen.* Jakarta : Salemba Empat.

9) Sumber Informasi Yang Ditulis Oleh Pengarang Yang Sama

Penulisan sumber informasi yang ditulis oleh pengarang yang sama maka nama pengarang harus dituliskan lengkap pada entry pertama.

Contoh:

Mulyana, Deddy. (2007). *Metodologi Penelitian : Suatu Pengantar*. Bandung : Rosdakarya.
------(2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

10) Sumber Informasi dari Media Elektronik

Penulisan sumber informasi dari media elektronik dapat mengikuti aturan seperti yang dicontohkan sebagai berikut:

Alamat Web-site:

Akande, A.(1994). The Glass Ceiling: Women and Mentoring in Management and Business. *Employee Counselling Today*, 6(1), 21-28. Diakses dari www.emerald-library.com tanggal 5 Juni 2002 jam 17.00 WIB

Mayo, A. (1998). Memory Bankers. *People Management*, 4(24), 34-38. Diakses dari www.emerald-library.com tanggal 5 Juni 2002 jam 17.00 WIB

Makalah Yang Dipresentasikan Di Seminar :

Rosilawati, Yeni (2009). Tantangan dan Peluang Public Relations di Era Digital Makalah dipresentasikan pada Seminar Public Relations Komunikasi UMY, 3 Juni , Yogyakarta

11) Tata Cara Penulisan Nama dalam Sistem Pengacuan

Nama penulis yang tercantum dalam Daftar Pustaka harus menuliskan nama keluarga atau nama terakhirnya terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh huruf pertama nama kecilnya (initial).

Contoh:

1. Sebutan Sr. (Senior) ataupun Jr. (Junior) dan urutan keturunan dicantumkan setelah nama pengarang.
Talmadge E. King Jr. menjadi King Jr., T.E.
Ira Raymond Edwards III menjadi Edwards III, I.R.
2. Nama yang dimulai dengan Mc, St., Ste. Diletakkan pada urutan nama dengan ejaan Mac, Saint, Sainte, menjadi: MacMillan, J. [dalam abjad M] mendahului McGuinness
3. Nama ganda ditulis berdasarkan nama pertamanya:
Bertrand Poirot-Delpech menjadi Poirot-Delpech, B.
Sven-Erik Larsson menjadi Larsson, S. E.
4. Nama Spanyol, yang mencantumkan nama ayah dan ibu dengan penanda posesif dituliskan sebagai berikut: Juan Perez y Fernandez menjadi Perez y Fernandez, J.
5. Nama dengan prefiks dituliskan berdasarkan prefiksnya (umumnya nama Inggris, Italia, Prancis, Spanyol).
J. E De Vries menjadi De Vries, J. E.
M. Du Prada menjadi Du Prada, M.
6. Nama-nama Belgia, Belanda, Jerman, Swedia disusun berdasarkan nama, bukan prefiks.
A. Von Bayer menjadi Bayer, A. Von
H. J. Den Hertog menjadi Hertog, H.J. den
7. Nama Cina ditulis berdasarkan nama keluarga.
Gan Koen Han menjadi Gan, K.H.
Lie-Injo Luan Eng menjadi Lie-Injo, L.E.
8. Nama India (dengan das), Arab, dan Yahudi (el, ibn, abdel, ben).
J. Ben Barak menjadi Ben Barak, J.
K. K. Das Gupta menjadi Das Gupta, K.K.

9. Nama Indonesia, berdasarkan nama keluarga atau yang dianggap sebagai penggantinya.

N. Sutan Iskandar menjadi Iskandar, N.St. [untuk Sutan]

M. Lubis menjadi Lubis, M.

4.2.7. Penulisan Catatan Kaki Dan Tanpa Catatan Kaki

Untuk memberi keterangan tentang sumber kutipan atau sumber literatur dan juga untuk memberikan penjelasan atau penekanan yang dianggap perlu dibutuhkan catatan kaki atau catatan tambahan dalam tubuh karangan.

Catatan kaki ditempatkan di kaki halaman, diberi nomor urut. Nama keluarga tidak didahulukan lagi seperti dalam bibliografi: M.T. Zen, bukan Zen, M.T. Untuk menghindari perulangan yang membingungkan maka bisa dipakai istilah-istilah yang khusus dipakai yaitu *ibid.*, *op. cit.* Dan *loc. cit.*

- *Ibid* berasal dari istilah Latin *ibidem* artinya "sama dengan atas"
- *Op.cit.* (dari *opere citato*) artinya "dalam karya yang telah dikutip": telah disela oleh catatan kaki yang lainnya, karena itu tidak dapat dipakai *ibid.*
- *Loc.cit.* (dari *loco citato*) artinya "tempat yang telah dikutip" atau dikutip dari halaman yang sama

NB : Perlu diingat bahwa hanya nama keluarga (misal: Zen) dicantumkan untuk mendahului op.cit dan loc.cit

Perhatikan contoh catatan kaki berikut :

1. M.T. Zen, Menuju kelestarian lingkungan hidup. Jakarta, PT Gamedia, 1979, hal 36.
2. *Ibid.*, hal.53
3. A.Z. Abidin, "Tingkat partisipasi media: pengaruh dan prospeknya", *Prisma* , 9(3), Maret 1980, hal 39
4. *Ibid.*, hal 41
5. Zen, *op.cit.*, hal 62
6. Abidin, *op.cit.*, hal 43
7. D.J. Bogue, *Principles of Demography*. New York, John Wiley and Sons, 1969, hal 106

8. Abidin, loc.cit. (atau Abidin, op.cit., hal. 43)

Catatan kaki no 2 sumbernya sama dengan dia atasnya (no 1) tetapi halamannya lain. Hal yang sama dengan catatan kaki no 4 sumbernya sama dengan catatan kaki di atasna, no 3, catatan kaki no 5 bersumber pada no 1 ; harus pakai op.cit (bukan ibid) karena sudah disela oleh catatan kaki yang lainnya. Catatan kaki no 8 bersumber pada no 6, halamannya sama jadi hal 43)

4.1.Usulan Penelitian

Usulan penelitian, dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif atau metode penelitian lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dibuat oleh mahasiswa berdasarkan permasalahan dan judul yang telah disetujui oleh ketua Program Studi, dan selanjutnya pembuatan usulan penelitian dibimbing oleh pembimbing skripsi.

4.3.1. Penelitian Kuantitatif.

Penelitian dengan menggunakan populasi atau sample tertentu dimana pengumpulan datanya menggunakan instrument-instrumen, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Adapun sistematika usulan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Proposal penelitian yang disusun untuk kegiatan penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif akan mencakup beberapa bagian berikut ini.

- A. Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kerangka Teori
- G. Kerangka konsep
- H. Definisi Operasional
- I. Hipotesis
- J. Metode Penelitian
- K. Lembar Questionaire

L. Daftar Pustaka

KETERANGAN

A. Judul

Judul penelitian terdiri atas susunan kata yang mampu memberi gambaran atas keseluruhan isi penelitian yang akan dikerjakan oleh mahasiswa. Judul penelitian dapat disertai dengan sub judul yang menjelaskan judul utama.

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan ketika membuat judul penelitian.

1. Judul harus bisa menggambarkan substansi atau isi kegiatan penelitian yang akan dilakukan atau isi karya tulis skripsi yang akan dibuat.
2. Judul tidak boleh dirumuskan terlalu umum. Sebuah judul harus dibuat secara lebih spesifik untuk bisa memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca.
3. Judul tidak boleh terlalu panjang sehingga tidak membingungkan pembaca.
4. Judul tidak boleh mengandung suatu singkatan kata atau kalimat yang bisa membingungkan pembaca.

Berikut ini contoh sebuah judul penelitian yang akan diselenggarakan dengan paradigma penelitian kuantitatif.

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DAN
INTERVENSI ELIT POLITIK TERHADAP INTENSITAS KONFLIK
DI INDONESIA**

(Studi penelitian di Kota Ambon, Maluku pada tahun 2011)

B. Latar Belakang

Latar belakang masalah harus mampu mendeskripsikan urgensi masalah yang akan diteliti. Penulisan latar belakang masalah haruslah memperhatikan beberapa ketentuan dibawah ini.

1. Penulis harus mampu memperlihatkan adanya peristiwa atau fakta sebagai suatu masalah yang layak untuk diteliti. Penulis bisa meperkuat fakta tersebut dengan cara menampilkan data-data yang diperoleh dari sumber data primer

(wawancara kepada pihak yang terkait) maupun sumber data sekunder (dokumen atau media massa).

2. Penulis harus mampu memberikan alasan yang kuat bahwa masalah yang muncul pada suatu tempat tertentu merupakan suatu masalah yang menarik atau layak untuk diteliti. Penulis dapat menjelaskannya dengan cara menunjukkan adanya kesenjangan yang muncul antara apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi.
3. Apabila penelitian yang akan diselenggarakan adalah *basic research* (penelitian yang berorientasi pada pengembangan keilmuan) maka peneliti harus mampu memberikan alasan yang kuat mengenai pentingnya untuk melakukan penelitian atas suatu teori atau model yang dipilih oleh peneliti. Peneliti dapat memperkuat alasannya dengan cara menggambarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atas teori atau model yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti dapat meyakinkan bahwa latar sosial dari penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya memiliki kesamaan dengan latar sosial dari penelitian sebelumnya sehingga relevan digunakan untuk menguji teori atau model yang akan diteliti.

C. Rumusan Masalah

Setelah membuat latar belakang masalah peneliti harus mampu merumuskan masalah yang telah diidentifikasi tersebut ke dalam rumusan masalah penelitian.

1. Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan yang mampu menggambarkan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh peneliti di dalam latar belakang masalah penelitian.
2. Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan di dalam kegiatan. (dengan begitu maka)
3. Rumusan masalah harus dibuat dengan maksud untuk menentukan arah penelitian yang dapat memberikan petunjuk mengenai cara pengumpulan data penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan mengenai capaian konseptual yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian yang akan diselenggarakan. Di dalam paradigma penelitian kuantitatif, kegiatan penelitian bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap keterkaitan antara seluruh konsep penelitian yang tercakup di dalam model atau hipotesis penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijanjikan oleh kegiatan penelitian yang akan diselenggarakan.

1. Manfaat teoritis adalah manfaat hasil penelitian dalam memberikan sumbangan pada pengembangan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu yang digunakan di dalam kegiatan penelitian.
2. Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian di dalam memberikan rekomendasi kepada kegiatan penelitian berikutnya atau kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian yang dijawab di dalam penelitian yang diselenggarakan.

F. Kerangka Teori

Di dalam sub bab tinjauan pustaka, peneliti mendiskusikan secara rasional permasalahan penelitian yang telah ditetapkannya dengan menggunakan konsep, model dan teori yang diperoleh dari literatur-literatur ilmiah. Peneliti dapat menggunakan beragam literatur ilmiah untuk menemukan konsep, model maupun teori, selama literatur tersebut dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya secara akademik.

Beberapa literatur ilmiah yang bisa digunakan sebagai sumber referensi adalah sebagai berikut.

1. Buku teks ilmu pengetahuan atau *textbook science* atau *tertiery literature*, yaitu karya tulis berbentuk buku yang kebenaran isinya sudah dianggap absolut sehingga bisa dijadikan sebagai pengajaran dogmatis. Beberapa buku teks ilmu pengetahuan sering menggunakan judul *handbook of...* (misalnya *handbook of public relation*, dll.).

2. Buku teks primer yang sudah banyak dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan karya ilmiah atau sering disebut sebagai *secondary literature*.
3. Artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan melalui jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi secara nasional maupun internasional.
4. Artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu yang terpublikasikan secara elektronik melalui internet (*e-book, e-jurnal*) dengan mempertimbangkan kredibilitas situs yang memuatnya.
5. Penelitian yang tidak dipublikasikan

Selain merupakan kajian rasional atas permasalahan penelitian, sub bab tinjauan pustaka harus mampu menunjukkan konsistensi peneliti di dalam memilih konsep, model dan teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis atas temuan data penelitian.

G. Kerangka konsep

Mengikuti diskusi yang telah dilakukan pada saat merumuskan hipotesis, maka peneliti perlu menggambarkan secara sistematis keterkaitan yang ada diantara seluruh konsep penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya. Di dalam sub bab model penelitian ini seorang peneliti harus mampu menggambarkan secara skematis kedudukan dan keterkaitan antara seluruh konsep penelitian yang digunakannya.

Pada dasarnya sub bab ini disediakan supaya peneliti dapat memodelkan keterkaitan antar konsep yang telah tergambar secara abstrak di dalam hipotesis, sehingga keterkaitan antar konsep tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami. Model penelitian juga diperlukan untuk menunjukkan cara pengujian hipotesis yang akan dilakukan oleh si peneliti karena di dalamnya dipetakan hubungan atau keterkaitan antar variabel yang digunakan di dalam penelitian.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari sebuah hipotesis baru didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum dibuktikan dengan fakta-fakta empiris dari kegiatan pengumpulan data. Dengan begitu maka kebenaran hipotesis memerlukan pembuktian melalui kegiatan penelitian.

Hipotesis yang baik harus memenuhi kaidah-kaidah berikut ini.

1. Hipotesis harus dimunculkan dengan cara menghubungkan antara teori yang digunakan oleh peneliti dengan masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti.
2. Setiap hipotesis merupakan setiap kemungkinan jawaban terhadap persoalan yang diteliti.
3. Setiap hipotesis harus memungkinkan untuk diuji guna membuktikan kebenarannya secara empiris.

Untuk mendapatkan hipotesis yang baik peneliti harus mampu mengidentifikasi teori-teori yang relevan untuk kemudian dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan sebuah hipotesis. Sebuah hipotesis tidak bisa dimunculkan secara tiba-tiba tanpa ada landasan teoritis yang tegas. Dengan begitu maka sebelum menuliskan hipotesisnya seorang peneliti harus mendiskusikan logika hipotesis yang akan dirumuskannya dengan menggunakan teori-teori yang sudah diperoleh di dalam sub bab tinjauan pustaka.

I. Definisi Operasional dan Pengukuran

Jelaskan definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan diselenggarakan. Setiap variabel penelitian telah teridentifikasi dan tergambar di dalam model penelitian. Dengan begitu maka jumlah definisi operasional yang ada di dalam sub bab ini harus konsisten dengan jumlah variabel yang tertuang di dalam model penelitian. Definisi operasional dari setiap variabel harus mampu menunjukkan pengertian dari setiap variabel secara tegas sesuai dengan konteks penelitian yang akan diselenggarakan dan harus mencakup indikator yang menunjukkan variabilitas masing-masing konsep. Di dalam membuat definisi operasional peneliti harus menggunakan acuan yang secara akademis bisa dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Misalnya, peneliti dapat menggunakan definisi operasional yang telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, yang diperoleh dari artikel-artikel ilmiah atau laporan penelitian terdahulu yang telah terpublikasikan secara luas. Jika peneliti tidak memperoleh definisi operasional dari penelitian sebelumnya, peneliti bisa mengembangkan definisi operasional sendiri dengan prosedur yang ketat dalam mempertimbangkan validitas konstruk maupun validitas isi.

J. Metode Penelitian

Sub bab metode penelitian harus mampu menjelaskan perihal cara yang akan ditempuh oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. Supaya gambaran mengenai teknik atau cara di dalam melaksanakan penelitian tersebut dapat dijelaskan secara menyeluruh, maka di dalam sub bab ini juga harus dijelaskan mengenai kedudukan paradigmatik dari penelitian yang akan diselenggarakan. Dengan begitu maka sub bab metode penelitian akan meliputi bagian-bagian berikut ini.

1. Jenis Penelitian.

Pertegas dan jelaskan bahwa paradigma penelitian yang akan digunakan adalah paradigma penelitian kuantitatif. Selanjutnya jelaskan jenis penelitian yang akan diselenggarakan, apakah penelitian eksploratif, deskriptif, eksplanatif ataukah evaluatif.

Peneliti juga harus menjelaskan metode yang akan digunakan di dalam penelitian yang akan diselenggarakan. Kemukakan argumentasi yang kuat mengapa metode tersebut dipilih. Di dalam paradigma penelitian kuantitatif peneliti dapat menggunakan metode penelitian eksperimen, survei, analisis isi, ataupun studi kasus kuantitatif.

2. Desain Penelitian (jika menggunakan metode eksperimen)

Menjelaskan desain faktorial yang akan digunakan di dalam penelitian eksperimen yang akan diselenggarakan. Selanjutnya menggambarkan desain faktorial tersebut ke dalam sebuah gambar atri.

3. Pengembangan Materi Stimulus Eksperimen (jika menggunakan metode eksperimen).

Jelaskan cara yang akan digunakan untuk mengembangkan materi stimulus yang akan digunakan di dalam eksperimen. Misalnya, jika eksperimen yang akan dilakukan adalah eksperimen mengenai efektifitas desain iklan cetak maka peneliti harus menjelaskan perihal pengembangan materi desain iklan cetak sebagai stimulus eksperimental yang akan diujikan kepada partisipan.

4. Populasi dan Sampel.

Penelitian kuantitatif mengenal populasi yang merupakan keseluruhan subyek penelitian. Di dalam sub bab ini peneliti harus menjelaskan populasi yang akan dijadikan sebagai sarana pembuktian empiris di dalam penelitiannya. Jelaskan

secara detail perihal keberadaan populasi yang akan digunakan. Penjelasan tersebut meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Unit analisis penelitian yang terhimpun di dalam populasi (individu, organisasi, kelompok, dll.).
- b. Identitas populasi yang menghimpun unit analisis penelitian (masyarakat, komunitas, perusahaan, dll.).

Sementara itu, sampel adalah representasi atau wakil dari semua unit analisis yang tercakup di dalam populasi. Dengan begitu maka di dalam sub bab ini peneliti juga harus menjelaskan perihal teknik pengambilan sampel yang akan digunakan (acak sederhana, acak sistematis, terstratifikasi, *convenience*, dll.). Peneliti mengemukakan alasan yang kuat berkaitan dengan pemilihan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Jelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Pemilihan teknik pengumpulan harus disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang bisa digunakan di dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

- a. Teknik kuesioner.
- b. Teknik wawancara.
- c. Teknik observasi.
- d. Teknik dokumentasi.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian kuantitatif adalah teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik adalah teknik analisis data yang menggunakan statistik sebagai alat analisisnya. Dengan begitu maka di dalam sub bab ini peneliti harus menjelaskan alat statistik yang akan digunakan untuk melakukan analisis data. Pemilihan alat statistik yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Beberapa alat statistika yang dapat digunakan antara lain adalah: uji korelasi

product moment, uji korelasi *spearman*, uji regresi, uji beda, analisis faktor, ANOVA, dll.

Setelah menjelaskan perihal alat statistik yang akan digunakan untuk melakukan analisis data, di dalam sub bab ini peneliti juga harus menjelaskan bahwa hasil analisis data yang telah diperoleh selanjutnya akan diinterpretasi oleh peneliti untuk mendapatkan kedalaman penjelasan guna menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan.

K. Daftar Pustaka

Tuliskan seluruh literatur yang dijadikan sebagai sumber referensi dalam penulisan proposal penelitian. Gunakan kaidah penulisan daftar pustaka sebagaimana akan dijelaskan di dalam bab tersendiri pada buku panduan ini perihal etika dan teknik pengutipan.

L. Lampiran-lampiran

Masukkan bila ada hal-hal yang perlu mendapat penjelasan yang memerlukan bukti yang perlu dilampirkan.

4.3.2. Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif atau natural adalah penelitian dengan data dan analisis yang bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, dimana instrumennya adalah orang (peneliti itu sendiri), dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Adapun sistematika usulan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Proposal penelitian yang disusun untuk kegiatan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif akan mencakup beberapa bagian berikut ini.

- A. Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Kajian Teori

- G. Metode Penelitian
- H. Lembar Interview Guide
- I. Daftar Pustaka

A. Judul

Judul penelitian terdiri atas susunan kata yang mampu memberi gambaran atas keseluruhan isi penelitian yang akan dikerjakan oleh mahasiswa. Judul penelitian dapat disertai dengan sub judul yang menjelaskan judul utama.

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan ketika membuat judul penelitian.

1. Judul harus bisa menggambarkan substansi atau isi kegiatan penelitian yang akan dilakukan atau isi karya tulis skripsi yang akan dibuat.
2. Judul tidak boleh dirumuskan terlalu umum. Sebuah judul harus dibuat secara lebih spesifik untuk bisa memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca.
3. Judul tidak boleh terlalu panjang sehingga tidak membingungkan pembaca.
4. Judul tidak boleh mengandung suatu singkatan kata atau kalimat yang bisa membingungkan pembaca.

B. Latar Belakang

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kedalaman penjelasan atas suatu permasalahan atau fenomena sosial tertentu. Dengan begitu maka pada umumnya pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan ketika kemunculan masalah penelitian berasal dari realitas empiris yang diidentifikasi oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk mendapatkan penjelasan atas permasalahan tersebut. Ketika teori yang berkenaan dengan permasalahan tersebut sudah tersedia banyak, maka peneliti akan mengembangkan kerangka konseptual yang selanjutnya digunakan untuk mengeksplorasi data empiris terhadap permasalahan yang akan diteliti. Sebaliknya, ketika belum banyak tersedia teori yang relevan untuk permasalahan yang akan diteliti maka peneliti akan melakukan penelitian secara induktif untuk memunculkan teori baru mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Dengan begitu maka latar belakang masalah di dalam penelitian kualitatif harus mampu mendeskripsikan urgensi permasalahan yang akan diteliti secara empiris. Penulisan latar belakang masalah haruslah memperhatikan beberapa ketentuan dibawah ini.

1. Penulis harus mampu memperlihatkan adanya peristiwa atau fakta sebagai suatu masalah yang layak untuk diteliti. Penulis bisa meperkuat fakta tersebut dengan cara menampilkan data-data yang diperoleh dari sumber data primer (wawancara kepada pihak yang terkait) maupun sumber data sekunder (dokumen atau media massa).
2. Penulis harus mampu memberikan alasan yang kuat bahwa masalah yang muncul pada suatu tempat tertentu merupakan suatu masalah yang menarik atau layak untuk diteliti. Penulis dapat menjelaskannya dengan cara menunjukkan adanya kesenjangan yang muncul antara apa yang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi.

C. Rumusan Masalah

Setelah membuat latar belakang masalah peneliti harus mampu merumuskan masalah yang telah diidentifikasi tersebut ke dalam rumusan masalah penelitian.

1. Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan yang mampu menggambarkan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh peneliti di dalam latar belakang masalah penelitian.
2. Rumusan masalah penelitian merupakan pernyataan permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti melalui kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan di dalam kegiatan. (dengan begitu maka)
3. Rumusan masalah harus dibuat dengan maksud untuk menentukan arah penelitian yang dapat memberikan petunjuk mengenai cara pengumpulan data penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan mengenai capaian konseptual yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian yang akan diselenggarakan. Di dalam paradigma penelitian kualitatif, kegiatan penelitian

bertujuan untuk mencapai penjelasan mendalam atas suatu permasalahan atau fenomena sosial tertentu. Dengan begitu maka di dalam sub bab tujuan penelitian ini seorang peneliti harus bisa menyebutkan dan menjelaskan kedalaman hasil penelitian yang akan dicapai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijanjikan oleh kegiatan penelitian yang akan diselenggarakan.

1. Manfaat teoritis adalah manfaat kegiatan penelitian dalam memberikan sumbangan pada pengembangan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu yang digunakan di dalam kegiatan penelitian.
2. Manfaat praktis adalah manfaat kegiatan penelitian di dalam memberikan rekomendasi kepada kegiatan penelitian berikutnya atau kepada pembuat kebijakan yang terkait dengan masalah penelitian yang dijawab di dalam penelitian yang diselenggarakan.

F. Kajian Teori

Di dalam sub bab tinjauan pustaka, peneliti mendiskusikan secara rasional permasalahan penelitian yang telah ditetapkannya dengan menggunakan konsep, model dan teori yang diperoleh dari literatur-literatur ilmiah. Peneliti dapat menggunakan beragam literatur ilmiah untuk menemukan konsep, model maupun teori, selama literatur tersebut dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya secara akademik.

Beberapa literatur ilmiah yang bisa digunakan sebagai sumber referensi adalah sebagai berikut.

1. Buku teks ilmu pengetahuan atau *texbook science* atau *tertiery literature*, yaitu karya tulis berbentuk buku yang kebenaran isinya sudah dianggap absolut sehingga bisa dijadikan sebagai pengajaran dogmatis. Beberapa buku teks ilmu pengetahuan sering menggunakan judul *handbook of...*(misalnya *handbook of public relation*, dll.).
2. Buku teks primer yang sudah banyak dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan karya ilmiah atau sering disebut sebagai *secondary literature*.

3. Artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan melalui jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi secara nasional maupun internasional.
4. Artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu yang terpublikasikan secara elektronik melalui internet dengan mempertimbangkan kredibilitas situs yang memuatnya.

Selain merupakan kajian rasional atas permasalahan penelitian, sub bab tinjauan pustaka harus mampu menunjukkan konsistensi peneliti di dalam memilih konsep, model dan teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis atas temuan data penelitian.

G. Metode Penelitian

Sub bab metode penelitian harus mampu menjelaskan perihal cara yang akan ditempuh oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya. Supaya gambaran mengenai teknik atau cara di dalam melaksanakan penelitian tersebut dapat dijelaskan secara menyeluruh, maka di dalam sub bab ini juga harus dijelaskan mengenai kedudukan paradigmatis dari penelitian yang akan diselenggarakan.

Dengan begitu maka sub bab metode penelitian akan meliputi bagian-bagian berikut ini, kecuali penelitian aliran produksi makna.

1. Jenis Penelitian.

Pertegas dan jelaskan bahwa paradigma penelitian yang akan digunakan adalah paradigma penelitian kualitatif. Selanjutnya jelaskan jenis penelitian yang akan diselenggarakan, apakah penelitian eksploratif, deskriptif, ataukah eksplanatif, evaluatif.

Peneliti juga harus menjelaskan metode yang akan digunakan di dalam penelitian yang akan diselenggarakan. Kemukakan argumentasi yang kuat mengapa metode tersebut dipilih. Di dalam paradigma penelitian kuantitatif peneliti dapat menggunakan metode penelitian observasi, observasi partisipasionis, etnografi, semiotika, analisis wacana, analisis framing, studi kasus kualitatif, dll. Hal terpenting untuk dipertimbangkan di dalam memilih metode penelitian adalah pemahaman bahwa metode penelitian adalah teknik penelitian yang dipilih secara apriori. Artinya, metode penelitian dipilih menurut kesesuaiannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.

2. Informan (kalau ada) atau subyek, obyek penelitian

Di dalam sub bab ini peneliti harus bisa menjelaskan secara deskriptif mengenai latar sosial yang melingkupi permasalahan atau fenomena sosial yang akan diteliti. Penjelasan tersebut meliputi hal-hal berikut ini. Secara tegas peneliti harus mampu menjelaskan mengenai unit analisis yang mencakup permasalahan penelitian. Selanjutnya, di dalam sub bab ini peneliti harus bisa menjelaskan identitas dan teknik pengambilan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Jelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Pemilihan teknik pengumpulan harus disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan di dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Teknik wawancara.
- b. Teknik observasi.
- c. Teknik dokumentasi.
- d. Teknik Questionnaire
- e. Focus Group Discussion (FGD)

4. Teknik Analisa Data

Analisa data menyesuaikan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Salah satu contoh teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian kualitatif adalah teknik analisis interaktif.. Teknik analisis interaktif ini dijalankan dengan cara sebagai berikut.

- a. Reduksi data yang meliputi proses merangkum dan memilah data yang berkaitan dengan hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting.
- b. Penyajian data yang dapat diartikan sebagai pengorganisasian data yang telah direduksi. Dalam penyajian data ini penelitmelakukan upaya untuk menyusun pola hubungan dari seluruh data yang ada sehingga data lebih mudah dipahami.

- c. Berdasarkan pada data yang telah terorganisir tersebut, peneliti memberikan interpretasi dan kemudian menarik kesimpulan mengenai pola keteraturan ataupun penyimpangan yang ada dalam fenomena yang diteliti. Melalui tahapan ini maka peneliti akan dapat menjawab permasalahan penelitian.

H. Daftar Pustaka

Tuliskan seluruh literatur yang dijadikan sebagai sumber referensi dalam penulisan proposal penelitian. Gunakan kaidah penulisan daftar pustaka sebagaimana akan dijelaskan di dalam bab IV buku panduan ini perihal etika dan teknik pengutipan.

I. Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri atas;

- a. Lampiran-lampiran, (berisi tabel, perhitungan statistik, peraturan-peraturan, contoh kuesioner atau instrumen tertulis yang digunakan, dsb.);
- b. Riwayat Hidup (kalau perlu).

BAB V

UJIAN PENDADARAN

5.1. Ketentuan Umum

Ujian Pendadaran skripsi dilaksanakan setiap bulan.

Syarat-syarat untuk mengikuti Ujian Pendadaran:

1. Skripsi mahasiswa yang bersangkutan sudah disetujui dan ditandatangani oleh pembimbing dan Ketua Program Studi IP UMY
2. Mahasiswa sudah lulus seluruh mata kuliah dengan menunjukkan Surat Keterangan Bebas Teori (SKBT).
3. Mahasiswa mengumpulkan persyaratan administrative yang ditentukan Program Studi.

5.2. Ujian Skripsi

Ujian skripsi adalah ujian tentang penguasaan/kemampuan mahasiswa mengenai penelitian/skripsi yang telah ditulisnya.

5.3. Yudisium

Yudisium sidang ujian sarjana didasarkan pada IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) akhir studi.

Yudisium dapat dilaksanakan, walaupun pada sidang ujian sarjana mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan harus memperbaiki skripsinya. Perbaikan skripsi dilaksanakan dalam batas waktu maksimal satu bulan, terhitung sejak yudisium diumumkan.

IPK	Yudisium
2,00 – 2,75	Memuaskan
2,76 – 3,50	Sangat memuaskan
3,51 – 4,00	Cum Laude (Dengan Pujian) (dengan Syarat Maksimal masa Studi 8 semester)

BAB VI

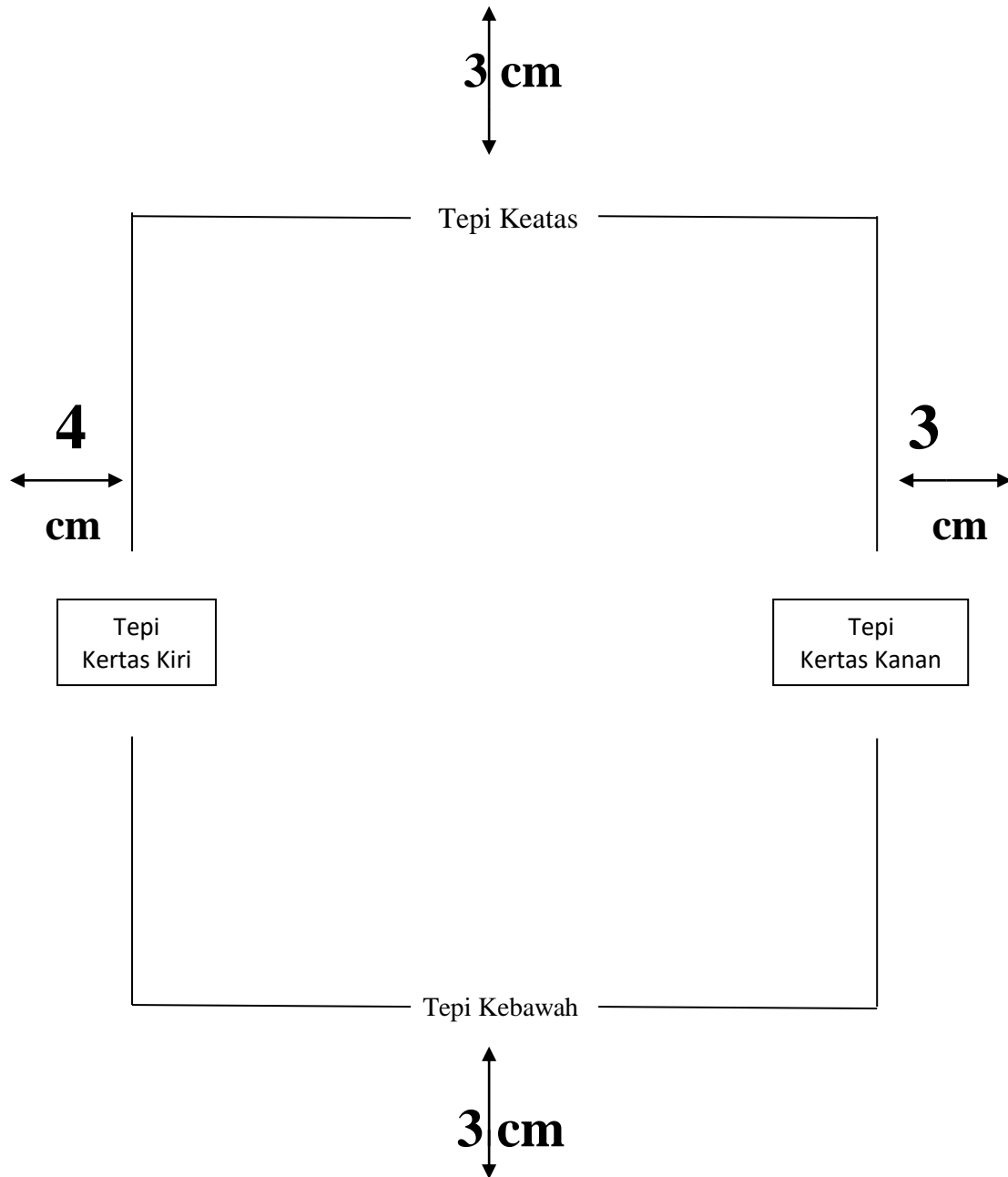
SANKSI

- a. Apabila sampai saat menempuh sidang ujian sarjana, dengan melalui proses pembuktian, dan dianggap bahwa skripsinya tidak sah oleh Program Studi, maka skripsi dimulai dari proses awal kembali.
- b. Perbaikan skripsi, setelah mahasiswa menempuh sidang ujian sarjana, harus selesai selambat-lambatnya dalam waktu satu bulan, terhitung sejak yudisium diumumkan, apabila mahasiswa tidak dapat menyelesaikan dalam batas waktu yang ditetapkan maka ijazah tidak akan diserahkan/tidak lulus.
- c. Apabila skripsi tersebut terbukti merupakan tiruan, jiplakan atau gubahan dari suatu karya ilmiah lain, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat dikenai sanksi skorsing selama satu semester, dengan kewajiban menyusun skripsi baru.

Lampiran

Contoh lay-out kertas:

Lampiran 1



Contoh Spasi:

Lampiran 2

BAB I
PENDAHULUAN

] empat spasi

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pembangunan yang dilakukan secara intensif di segala bidang, disertai laju perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat, ternyata dalam perkembangan paradigma ilmu pemerintahan.

] empat spasi

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang diuraikan dalam Latar Belakang Penelitian telah banyak penelitian yang dilakukan.
.....

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

] dua spasi

] dua spasi

Contoh Kutipan:

Lampiran 3

”.....tingkah laku agresif yang secara potensial berbahaya atau merugikan, yang dilakukan ”untuk tujuan-tujuan yang dianggap layak oleh kebudayaan” (Sears dkk., 1965:113), ”dalam kendali orang lain” (Sears dkk., 1965:112). Secara singkat, agresi

atau

Dalam hal ini Gelfand dan Hartmann, 2008:31 mengemukakan bahwa:

”Berdasarkan orientasi belajar sosial, keduanya menyangsikan definisi-definisi altruisme yang tidak memasukkan kemungkinan penguatan (*reinforcement*) dari luar, dan mereka menyarankan untuk menghapuskan ciri-ciri yang tidak dapat diobservasi”

atau

Meskipun definisi dan pengertian yang ada berbeda-beda, kebanyakan ahli sepakat bahwa tingkah laku altruistik pada manusia adalah tindakan sukarela dengan tujuan untuk kepentingan orang lain, dan lebih merupakan tujuan tingkah laku itu sendiri daripada alat untuk mendapatkan ganjaran dari luar (Bar-Tal, 1976; Musen dan Eisenberg-Berg, 1977; 1979).

Contoh penomoran bab, anak bab, dan paragraf:

Lampiran 4

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

.....

2.4 Telaah Hasil-hasil Penelitian tentang Perilaku Politik

2.4.1 Sifat Umum Perilaku

2.4.2 Variabel Pribadi

Perbedaan dalam tingkah laku sosial antar-individu sebagian khususnya menyangkut usia, jenis kelamin, aspek perkembangan kognitif, dan ciri-ciri kepribadian.

2.4.2.1 Usia

.....

2.4.2.4 Ciri-ciri Kepribadian

Berdasarkan asumsi bahwa beberapa ciri kepribadian berhubungan dengan tingkah laku prososial, sejumlah penelitian dilakukan untuk menyelidiki hal ini. Beberapa penelitian yang perlu diungkap adalah:

(1)

(2) dst.

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

--- JUDUL SKRIPSI ---

Oleh:
NAMA
NIM

Telah Diuji Dan Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Pada:

Hari/Tanggal :
Tempat :
Pukul :

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua

Nama Dosen

NIDN:

Penguji I

Penguji II

Nama Dosen
NIDN:

Nama Dosen
NIDN:

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchammad Zaenuri, M.Si
NIDN: 0528086601

FORM PENILAIAN UJIAN SKRIPSI

Nama :

No. Mahasiswa :

HASIL PENILAIAN

No	Kriteria	Indikator	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Pendahuluan	- Sinopsis, Latar Belakang dan Perumusan Masalah - Tujuan dan Manfaat Penelitian - Sistematika Penulisan	10		
2	Kerangka Teori	- Relevansi, Kemutakhiran dan Kelengkapan	15		
3	Metode Penelitian	- Kesesuaian dengan Masalah - Ketepatan Rancangan dan Instrumen	20		
4	Hasil Penelitian	- Kesesuaian dengan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kesimpulan - Kelengkapan Data - Kedalaman Analisis - Originalitas dan Kontribusi Ilmiah	30		
5	Presentasi	- Penampilan dan Penguasaan Materi - Kemampuan Menjelaskan dan Menjawab - Penggunaan Bahasa yang Benar	25		
JUMLAH			100		

SKOR

- 5 = Sangat Baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

NILAI BOBOT X SKOR

- A : 441 - 500
- AB : 381 - 440
- B : 321 - 380
- BC : 261 - 320
- C : 200 - 260

Yogyakarta,

Dosen Penguji,

(.....)